

Original Artikel

Tingkat Kecemasan, Pengetahuan, dan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan menghadapi Persalinan pada Era Pandemi Covid-19

Lovi Olivia

RS Bina Husada Cibinong

Jalan Raya Mayor Oking Jaya Atmaja No.KM, RW No.101, Ciriung, Kec. Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16917

Email: lovi.olivianew83@gmail.com

Editor: TMH

Diterima: 12/01/2023

Direview: 10/10/2023

Publish: 15/10/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 Interna-sional**.

Abstract

Latar Belakang: Kecemasan dapat mengganggu kesehatan mental ibu hamil sehingga menjadi masalah psikologis, pengetahuan dan dukungan keluarga pada ibu hamil menjelang persalinan, akibatnya berpengaruh pada kesehatan fisik dan psikologi.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan, pengetahuan ibu hamil dan dukungan keluarga dengan kesiapan menghadapi persalinan pada era pandemi Covid-19 di ruang nifas RS Bina Husada Tahun 2022.

Metode: Metode penelitian ini bersifat korelasi kuantitatif menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan angket kuesioner berskala likert. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 160 responden, dan adapun jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin didapatkan 62 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Uji analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*.

Hasil: Berdasarkan hasil uji *chi-square* pada variabel tingkat kecemasan dengan kesiapan persalinan diperoleh nilai *p-value* sebesar $0,046 < 0,05$. Pengetahuan ibu dengan kesiapan persalinan diperoleh nilai *p-value* sebesar $0,007 < 0,05$. Dan dukungan keluarga dengan kesiapan persalinan diperoleh nilai *p-value* sebesar $0,002 < 0,05$.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kesiapan persalinan, terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kesiapan persalinan, dan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kesiapan persalinan pada era pandemi Covid-19 di ruang nifas RS Bina Husada Cibinong.

Kata Kunci: covid-19, dukungan keluarga, pengetahuan, persalinan, tingkat kecemasan

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan semua tatanan kehidupan meliputi tatanan pendidikan, sosial, budaya, politik dan keagamaan tak terkecuali terhadap ibu hamil. Pandemi Covid-19 juga menimbulkan kekhawatiran pada setiap orang tidak terkecuali ibu hamil. Berbagai upaya pelayanan kesehatan, termasuk pemeriksaan kehamilan disesuaikan dengan kondisi pandemic untuk mengurangi penularan dan penyebaran Covid-19.¹ Kehamilan diartikan sebagai perubahan atau pengikatan sel sperma-sel telur dan berlanjut sampai bayi

lahir.

Penyebaran Covid-19 berlangsung sangat cepat serta tidak mengenal batas, dapat menyerang siapa saja tanpa kecuali termasuk ibu hamil, ibu bersalin dan anak-anak. Berdasarkan data dari Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (2021) di Indonesia terjadi kenaikan kasus Covid-19 sebesar 7,3% pada minggu pertama bulan Januari 2021 serta terdapat 17 provinsi yang mengalami kenaikan kasus dan 17 provinsi lainnya yang mengalami penurunan kasus.² Angka kematian pada bulan Januari 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,3 % dalam satu minggu (dari 1.254.000 menjadi 1.258.000) dan dibandingkan dengan angka kematian di dunia, jumlah kematian di Indonesia diatas rata-rata dunia yaitu sebesar 2,97% (22.734 orang).³ Menurut Depkes RI 2007 resiko kehamilan yang tinggi akan terjadi apabila seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan dibawah umur 20 tahun dan diatas 35 tahun. *National Institute of Mental Health* (2005) di Amerika Serikat terdapat 40 juta orang berusia < 20 tahun mengalami gangguan kecemasan menjelang persalinan.⁴ Berdasarkan data yang di ambil bulan Juli sampai dengan Oktober 2021 di RS. Bina Husada di dapatkan kasus ibu hamil yang terkonfirmasi Covid 19 sebanyak 15 orang, dan 32 pasien dengan persalinan secara yang terkonfirmasi Covid.

Kasus Corona Virus di Indonesia sebesar 165.887 jiwa dengan jumlah kematian yaitu 4,3%. Kasus tersebut menyerang semua kalangan, salah satunya adalah ibu hamil. Hal ini menyebabkan ibu hamil mengalami rasa cemas bahkan sampai mengalami depresi serta dapat meningkatkan jumlah kematian. Hasil studi menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami rasa cemas bahkan sampai stres diakibatkan karena berbagai macam masalah diantaranya adalah ekonomi, keluarga, pekerjaan, serta kekhawatiran terhadap kehamilan itu sendiri dan persalinan.⁵ Keadaan tersebut menyebabkan permasalahan secara psikologi yaitu rasa cemas pada ibu hamil. Salah satu studi penelitian mengatakan bahwa ibu hamil mengalami gejala depresif dan kecemasan lebih tinggi saat adanya pandemi Covid-19 dibandingkan sebelumnya, termasuk kecenderungan ingin melukai dirinya sendiri. Dalam kondisi tersebut, menimbulkan kondisi bahaya selama kehamilan sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan janinnya. Kecemasan dapat mengganggu kesehatan mental ibu hamil sehingga menjadi masalah psikologis pada ibu hamil menjelang persalinan. Akibatnya berpengaruh pada kesehatan fisik dan psikologi.⁶ Pengaruh buruk dari kecemasan yang di rasakan ibu hamil dapat memunculkan rangsangan kontraksi pada Rahim. Covid-19 menyebabkan meningkatnya kecemasan dan ketakutan ibu hamil. Mengunjungi rumah sakit untuk melakukan pemeriksaan merupakan salah satu faktor kecemasan yang dirasakan ibu hamil di masa pandemic.⁶

Latar belakang pengetahuan merupakan dasar ibu hamil melakukan salah satu perilaku, adanya Covid 19 menjadikan ibu hamil harus melakukan upaya pencegahan, perubahan system imun yang terjadi pada kehamilan dapat membuat seorang ibu hamil harus mempunyai pengetahuan yang baik agar mempunyai perilaku yang baik untuk pencegahan Covid-19.⁷ Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stres yang buruk.⁸ Dukungan keluarga menurut Friedman (2014) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan.⁸ Ibu yang tidak mempunyai kesiapan untuk melahirkan akan lebih cemas dan memperlihatkan

ketakutan dalam suatu perilaku diam hingga menangis.

Dari uraian latar belakang dan fenomena yang ada sehingga menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian "Hubungan Tingkat Kecemasan, Pengetahuan Ibu Hamil dan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan pada Era Pandemi Covid-19 di Ruang Nifas RS Bina Husada Tahun 2022".

Metode

Metode penelitian ini bersifat korelasi kuantitatif menggunakan pendekatan cross-sectional dengan angket kuesioner berskala likert. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 160 responden, dan adapun jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin didapatkan 62 responden. Instrumen pada variabel kesiapan persalinan menggunakan kuesioner kesiapan persalinan yang sudah dilakukan uji validitas, pada variabel kecemasan menggunakan instrumen yaitu dengan skala DASS, pada variabel pengetahuan menggunakan kuesioner pengetahuan yang sudah dilakukan uji validitas, dan kuesioner dukungan keluarga dengan kuesioner dukungan keluarga yang sudah dilakukan validitas. Penelitian ini telah dilakukan uji etik di komisi etik Departemen Etika dan Riset STIKes Indonesia Maju dengan nomor : 2873/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/XII/2021.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden di Ruang Nifas RS Bina Husada Cibinong Tahun 2021 (n=62)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
< 20 Tahun & > 35 Tahun	20	32,3
20 Tahun – 35 Tahun	42	67,7
Pendidikan		
SLTA	29	46,8
Perguruan Tinggi	33	53,2
Pekerjaan		
IRT	40	64,5
Swasta	18	29,0
PNS	4	6,5

Tabel 1 didapatkan hasil distribusi frekuensi data demografi responden di ruang nifas RS Bina Husada Cibinong tahun 2021 mayoritas usia 20th -35th sebanyak 42 responden (67,7%), pendidikan Perguruan Tinggi 33 responden (53,2%), pekerjaan IRT 40 responden (64,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Kecemasan, Pengetahuan, Dukungan keluarga dan Kesiapan Persalinan di Ruang Nifas RS Bina Husada Tahun 2021 (n = 62)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Kecemasan		
Normal	6	9,7
Ringan	17	27,4
Sedang	7	11,3
Parah	17	27,4
Parah Sekali	15	24,2
Pengetahuan		

Baik	44	71,0
Kurang Baik	18	29,0
Dukungan Keluarga		
Mendukung	43	69,4
Tidak Mendukung	19	30,6
Kesiapan Persalinan		
Siap	36	58,1
Tidak Siap	26	41,9

Berdasarkan tabel 2 hasil distribusi data tingkat kecemasan pasien mayoritas didapatkan kecemasan ringan 17 responden (27,4%) dan kecemasan parah 17 responden (27,4%), pengetahuan ibu mayoritas baik 44 responden (71,0%), dukungan keluarga pasien mayoritas mendukung 43 responden (69,4%) serta kesiapan persalinan pasien di ruang nifas RS Bina Husada Cibinong mayoritas siap 36 responden (58,1%).

Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan Tingkat Kecemasan, Pengetahuan, dan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan pada Era Pandemi Covid-19 Di Ruang Nifas RS Bina Husada Cibinong Tahun 2021 (n=62)

Variabel	Kesiapan Persalinan				Total		P-Value	OR (95%CI)
	Tidak Siap		Siap		N	%		
	N	%	N	%				
Tingkat Kecemasan								
Normal	3	50,0	3	50,0	6	100	0,046	-
Ringan	12	70,6	5	29,4	17	100		
Sedang	3	42,9	4	57,1	7	100		
Parah	4	23,5	13	76,5	17	100		
Parah Sekali	4	26,7	11	73,3	15	100		
Pengetahuan								
Kurang Baik	14	66,7	7	33,3	21	100	0,007	4,833
Baik	12	29,3	29	70,7	41	100		(2,278-,471)
Dukungan Keluarga								
Tidak Mendukung	14	73,7	5	26,3	19	100	0,002	7,233
Mendukung	12	27,9	31	72,1	43	100		(2,640-,365)

Berdasarkan tabel 3 analisa hubungan tingkat kecemasan ibu dengan kesiapan menghadapi persalinan pada era pandemi Covid-19 di ruang nifas RS Bina Husada Cibinong tahun 2021 sebagian besar diketahui (76,5%) terjadi pada kesiapan persalinan siap dengan tingkat kecemasan parah. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* pada taraf 95% menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan ibu dengan kesiapan menghadapi persalinan pada era pandemi Covid-19 di ruang nifas RS Bina Husada Cibinong Tahun 2021 dengan *p-value* $0,046 < 0,05$.

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan analisa hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi persalinan di ruang nifas RS Bina Husada Cibinong diketahui sebagian besar (70,7%) terjadi pada kesiapan persalinan siap dengan pengetahuan baik. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* pada taraf 95% menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kesiapan menghadapi persalinan di ruang nifas RS Bina Husada Cibinong ($p < 0,05$). Nilai *odds ratio* = 4,833 (95% CI 2,278-, 471) menunjukkan bahwa pengetahuan sebagai 4x faktor resiko kesiapan menghadapi persalinan.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan analisa hubungan dukungan keluarga dengan

kesiapan menghadapi persalinan di ruang nifas RS Bina Husada Cibinong diketahui sebagian besar (72,1%) terjadi pada kesiapan persalinan siap dengan dukungan keluarga mendukung. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* pada taraf 95% menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kesiapan menghadapi persalinan di ruang nifas RS Bina Husada Cibinong ($p < 0,05$). Nilai *odds ratio* = 7,233 (95% CI 2,640 - 365) menunjukkan bahwa dukungan keluarga sebagai 7x faktor resiko kesiapan menghadapi persalinan.

Pembahasan

Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan Ibu Hamil di Ruang Nifas RS Bina Husada Cibinong Tahun 2021

Hasil distribusi karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas usia 20th – 35th 42 responden (67,7%), hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian wanda, 2016 Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki umur 21-35 tahun yakni sebanyak 17 orang (42,5%). Menurut WHO usia dan fisik dianggap paling aman menjalani kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun secara fisik sudah siap hamil karena organ reproduksinya sudah terbentuk sempurna, di bandingkan dengan wanita yang usianya >20 dan >35 tahun.⁹ Menurut Badudu (2012) wanita berusia 20-35 tahun secara fisik sudah siap hamil karena organ reproduksinya sudah terbentuk sempurna, dibandingkan wanita yang usianya 35 sebagian digolongkan pada kehamilan beresiko tinggi terhadap kelainan bawaan dan penyulit pada persalinan.¹⁰ menurut Sulistyawati (2011) usia yang optimal bagi seorang ibu hamil adalah usia 20-35 tahun karena pada usia tersebut rahim matang dan mampu menerima kehamilan baik ditinjau dari segi psikologi dan fisik usia 20-35 tahun merupakan usia yang dianggap aman untuk menjalani kehamilan dan persalinan. Karena pada usia 35 tahun merupakan keadaan yang dikategorikan dalam resiko tinggi terhadap kelainan bawaan serta adanya penyulit selama masa kehamilan dan persalinan.¹¹

Pada distribusi karakteristik pendidikan mayoritas perguruan tinggi 33 responden (53,2%), penelitian ini sejalan dengan penelitian wanda, 2016 Hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan menunjukkan sebagian besar responden pada tingkat pendidikan PT. Tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek sosial yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia.⁹ Pada distribusi pekerjaan mayoritas IRT 40 responden (64,5%), namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian wanda, 2016 hubungan pekerjaan dengan tingkat kecemasan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bekerja. Bobak, 2011 menyatakan bahwa Pekerjaan ibu berkaitan dengan aktivitas yang di lakukan ibu hamil. Aktivitas yang berat membuat resiko keguguran dan kelahiran prematur lebih tinggi karena kurang asupan oksigen pada plasenta dan mungkin terjadi kontraksi dini. Aktivitas atau latihan ringan yang dilakukan ibu hamil akan membantu mempertahankan kehamilan. Ibu hamil yang melakukan aktifitas ringan terbukti menurunkan risiko bayi lahir prematur.¹²

Menurut asumsi peneliti, dari data hasil yang didapatkan rata-rata sesuai teori yang ada, kesiapan persalinan bisa dipengaruhi beberapa faktor selain karakteristik responden.

Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil di Ruang Nifas RS Bina Husada Cibinong Tahun 2021

Hasil data distribusi gambaran tingkat kecemasan ibu hamil di ruang nifas RS Bina Husada mayoritas kecemasan ringan dan kecemasan parah 17 responden (27,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian firmansyah, 2021 didapatkan tingkat kecemasan ibu

hamil dalam kesiapan menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19 didapatkan kecemasan parah 30 responden dari 57 responden.

Cemas bisa saja terjadi karena kehamilan pertama bagi seorang wanita merupakan salah satu waktu darurat dalam kehidupannya. Pengalaman baru ini memberinya sensasi kebahagiaan dan harapan dengan kekhawatirannya atas apa yang akan terjadi selama masa kehamilan sampai persalinannya. Salah satu kekhawatiran para ibu menghadapi persalinan adalah rasa takut akan esakitan, terutama dalam keadaan pandemi Covid-19 sekarang ini.¹³ Sejak pandemi Covid-19 ini ibu hamil mengatakan ketika ingin melakukan pemeriksaan kehamilan ke pelayanan kesehatan merasa khawatir terkait dengan Covid-19 karena pelayanan kesehatan adalah salah satu tempat yang rentan akan tertular. Dalam mempersiapkan persalinan pada masa pandemi Covid-19 ibu lebih merasa khawatir ketimbang sebelum adanya pandemi Covid-19, dan ibu hamil juga kerepotan akan prosedur Covid-19 yang harus dilaksanakan, ibu hamil juga merasa takut ketika ada kendala atau penyulitan dalam proses persalinan sehingga harus dirujuk ke rumah sakit, dan ketika proses persalinan ibu merasa takut tidak bisa ditemani suami atau keluarga dikarenakan ada prosedural Covid-19.¹³

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian kecemasan ibu dalam kesiapan persalinan didapatkan ringan dan parah, terlihat juga dari setiap kunjungan ke rumah sakit. Proteksi diri ibu hamil saat datang kontrol ke rumah sakit lebih lengkap dan hati-hati. Kecemasan dan kekhawatiran dalam kesiapan persalinan terlihat jelas dari hasil jawaban kuesioner. kekhawatiran dalam kondisi era pandemi Covid-19 sangat wajar, rasa takut tertular, rasa takut dengan kondisi diri dan janin.

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil di Ruang Nifas RS Bina Husada Cibinong Tahun 2021

Hasil distribusi gambaran pengetahuan ibu hamil mayoritas cukup baik 44 responden (71,0%), penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian yuliana, 2020 diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang persiapan persalinan yaitu sebanyak 21 responden (70%). Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia terhadap objek melalui indra yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pada penginderaan sampai hasil pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. dimana hasil dari pengetahuan ibu hamil primigravida di Desa Wonorejo Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo mayoritas dapat dikategorikan berpengetahuan cukup.¹⁴

Sesuai hasil yang diperoleh dalam penelitian yaitu sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang baik karena dipengaruhi oleh umur. Semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya semakin baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti kita berumur belasan tahun jadi dapat disimpulkan bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang di perolehnya. Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan dan pendidikan dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya adalah sumber informasi dan media informasi, baik media cetak, elektronik, human media antara lain badan. Selain pendidikan pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh pekerjaan. Pekerjaan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh responden sehingga memperoleh penghasilan.¹⁴ Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekadar menjawab pertanyaan “*what*”, misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya. Pengetahuan hanya dapat menjawab

pertanyaan apa sesuatu itu. Apabila pengetahuan itu mempunyai sasaran yang tertentu, mempunyai metode dan pendekatan untuk mengkaji objek tersebut sehingga memperoleh hasil yang disusun secara sistematis dan diakui secara universal. Dengan kata lain, pengetahuan itu dapat berkembang menjadi ilmu.¹⁴

Menurut asumsi peneliti, dari hasil pengetahuan yang didapatkan kurang baik, ketidaktahuan seseorang bisa diakibatkan oleh kurangnya informasi. masa pandemi Covid-19 membuat orang menjadi takut melakukan banyak hal, takut keluar rumah, takut dan jarang memeriksakan kandunannya, sehingga informasi untu persalinan kurang.

Gambaran Dukungan Keluarga Ibu Hamil di Ruang Nifas RS Bina Husada Cibinong Tahun 2021

Hasil frekuensi data analisa gambaran dukungan keluarga ibu hamil di ruang nifas mayoritas mendukung 43 responden (69,4%), hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian nurdianti, 2017 hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya Tahun 2016 tidak mendukung terhadap persiapan persalinan yaitu sebanyak 33 orang (62,3%). Hal ini disebabkan karena masih banyak keluarga yang belum mempersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan persalinan seperti : perlengkapan ibu dan bayi, alat transportasi, donor darah, dan biaya untuk persalinan.

Kejadian tersebut disebabkan karena kurangnya perhatian dari keluarga dalam mempersiapkan rencana persalinan, dukungan merupakan suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Suami mempunyai peran memberi dukungan dan ketenangan bagi ibu yang sedang hamil terutama dalam mempersiapkan rencana persalinan, agar semua yang dibutuhkan dapat tersiapkan dengan baik.¹⁵ Fenomena masih banyaknya keluarga dalam hal ini adalah suami kurang memperhatikan kebutuhan ibu dalam menghadapi proses persalinan ini disebabkan karena banyaknya suami disibukkan oleh pekerjaannya, sehingga dapat mempengaruhi terhadap psikologis ibu. Hal ini sejalan dengan pendapat Taufik (2012) yang menyatakan bahwa Dukungan atau dorongan dari anggota keluarga semakin menguatkan motivasi suami untuk memberikan sesuatu yang terbaik untuk istrinya. Lingkungan juga dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya. Dalam sebuah lingkungan yang terbuka, akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi.¹⁵

Menurut asumsi peneliti, dukungan keluarga merupakan dukungan terpenting dalam segala hal, kesiapan persalinan sangat dibutuhkan *support* dari suami, keluarga, teman, dan juga lingkungan sekitar. dengan dukungan tinggi, pasien merasa paling di sayang dan di dukung, sehingga rasa khawatir dan takut akan hilang.

Gambaran Kesiapan Persalinan Ibu di Ruang Nifas RS Bina Husada Cibinong Tahun 2021

Hasil frekuensi data gambaran kesiapan persalinan ibu di ruang nifas mayoritas siap 36 responden (58,1%), hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yuliana, 2017 hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya dalam mempersiapkan persalinan ada pada kategori kurang yaitu sebanyak 32

orang (60,4%), hal ini terjadi karena masih adanya beberapa hal yang belum bisa dipersiapkan oleh keluarga dalam menghadapi proses persalinan diantaranya adalah : responden belum menyiapkan transportasi untuk mengantar ibu hamil ke fasilitas kesehatan, responden belum mempersiapkan calon pendonor darah apabila ibu hamil mengalami kegawatdaruratan, dan keluarga belum seluruhnya mempersiapkan calon penolong persalinan.¹⁶

Masalah tersebut tentu akan menyebabkan terjadinya kegawat daruratan kepada ibu hamil, apabila keluarga belum mempersiapkan persalinan dengan maksimal. Persalinan merupakan suatu keadaan yang perlu dipersiapkan oleh seorang ibu. Ibu harus tahu apa yang harus dilakukan dalam mempersiapkan persalinan tersebut.¹⁷ Reaksi calon ibu terhadap persalinan secara umum tergantung pada persepsinya tentang persalinan. Tidak adanya persiapan sebelum melahirkan dapat menyebabkan timbulnya kesalahan persepsi ibu tentang persalinan sehingga ibu menjadi tidak tenang, takut dan ragu-ragu dalam menghadapi persalinan, keadaan tersebut dapat mengganggu kelancaran proses persalinan.¹⁸ Hal ini sejalan dengan pendapat Hartono (2015) yang menyebutkan bahwa persiapan persalinan adalah persiapan yang dilakukan secara bersama oleh seluruh keluarga, masyarakat, tenaga kesehatan, penyedia fasilitas kesehatan dan pemerintah dalam menghadapi persalinan dan kemungkinan komplikasi pada persalinan. Pelaksanaan Persiapan persalinan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, sosial, ekonomi dan lingkungan sekitarnya yang mendukung.¹⁷

Menurut asumsi peneliti, kesiapan persalinan dalam persiapan menjelang partus sangatlah penting, siap dalam segala hal, perlengkapan bayi, persiapan diri, persiapan keluarga. segala sesuatu yang sudah dipersiapkan akan mendukung segala kelancaran proses bersalin, dibandingkan dengan yang kurang mempersiapkan diri.

Analisa Bivariat

Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu dengan Kesiapan menghadapi Persalinan pada Era Pandemi Covid-19 di Ruang Nifas RS Bina Husada Cibinong Tahun 2021

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* pada taraf 95% menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan ibu dengan kesiapan menghadapi persalinan pada era pandemi Covid-19 di ruang nifas RS Bina Husada Cibinong Tahun 2021 dengan *p-value* 0,046 < 0,05. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Angesti, 2020 Hasil uji statistic pada tabel didapatkan nilai ($p = 0.000$). nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan ibu hamil trimester 3 dengan kesiapan menghadapi persalinan di masa pandemic Covid-19 di Puskesmas Benowo dan Tenggilis Kota Surabaya.¹⁰

Kecemasan merupakan perasaan takut dan khawatir yang dialami hampir setiap orang dalam jangka waktu tertentu. Menurut Astuti (2011) timbulnya kecemasan pada ibu hamil dapat disebabkan oleh rasa khawatir akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan baik kepada ibu atau bayinya. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kecemasan pada ibu hamil trimester 3 yaitu, kurangnya *support*, motivasi dan energi positif dari tenaga kesehatan, kurangnya informasi yang didapatkan ibu hamil terkait mitos dan fakta kehamilan dan persalinan, rasa khawatir akan pandemic Covid-19.¹⁹ Teori Matterson, 2001 persiapan dalam menghadapi persalinan berpengaruh penting bagi ibu hamil untuk menjalani proses persalinan yang aman dan sehat. Pengetahuan sangat penting untuk membentuk suatu perilaku atau behavior. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu, tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, pengalaman, faktor lingkungan, informasi dan hubungan social.

Kesiapan ibu hamil juga dapat dipengaruhi oleh keadaan pandemi Covid-19 saat ini dimana ibu hamil akan mempersiapkan segalanya secara berlebihan dan terfokus pada satu hal sehingga tidak memikirkan hal lainnya yang membuat ibu hamil belum siap sepenuhnya untuk melahirkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 17 ibu hamil (42.5) memiliki kesiapan yang kurang dalam menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19. Pengetahuan sendiri memiliki peranan yang penting akan terjadinya kecemasan dimana pengetahuan merupakan informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi. Pengetahuan merupakan informasi yang didapat atau diketahui dari seseorang terhadap suatu objek. Masa pandemi Covid-19 sangat penting untuk mengetahui etiologi, penyebaran, pencegahan dan resiko bagi kehamilan dan bayi dengan Covid-19.¹⁰

Menurut asumsi peneliti, kecemasan dengan kesiapan persalinan sangat berpengaruh tapi dari hasil analisa tidak ada hubungan antara kecemasan dengan kesiapan persalinan. terlihat dari hasil bahwa sekalipun kecemasan ringan atau parah tidak membuat persiapan persalinan terhambat. Kesiapan persalinan mayoritas siap sehingga kecemasan tidak begitu berpengaruh, dari kesiapan ibu dalam menjalani persalinan, tidak nampak kecemasan yang berlebih.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kesiapan menghadapi Persalinan pada Era Pandemi Covid-19 di Ruang Nifas RS Bina Husada Cibinong Tahun 2021

Hasil uji statistik *chi-square* pada taraf 95% menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kesiapan menghadapi persalinan di ruang nifas RS Bina Husada Cibinong (*p-value* $0,007 < 0,05$). hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian naha, 2013 menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang persalinan dengan kesiapan menghadapi persalinan pada trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta, menggunakan uji korelasi kendall-Tau didapatkan nilai sebesar - 0,319 dengan *p-value* = 0,043 $< \alpha = 0,05$.²⁰ Pengetahuan tentang persalinan mempunyai peranan penting yang berhubungan dengan persiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan nantinya, sehingga ibu tidak merasa cemas dan dapat menikmati proses persalinan. Hasil penelitian Erni (2016), pengetahuan ibu tentang persalinan mempunyai hubungan dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan. Pengetahuan akan menentukan dan mempengaruhi sikap seseorang dalam menghadapi persalinan.²⁰

Menurut asumsi penelitian, didapatkan bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang persalinan mempengaruhi perilakunya dalam mempersiapkan dan menghadapi persalinan. Dan sikap yang baik dalam menghadapi persalinan akan membentuk respon positif tentang persalinan. Sehingga ibu mampu merespon kebutuhan apa saja yang diperlukan baik secara fisik maupun mental dalam menghadapi persalinan dan berpartisipasi untuk mencegah komplikasi yang mungkin terjadi dalam proses persalinan.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Ibu menghadapi Persalinan pada Era Pandemi Covid-19 di Ruang Nifas RS Bina Husada Cibinong Tahun 2021

Hasil uji statistik *chi-square* pada taraf 95% menunjukkan bahwa ada tidak hubungan antara dukungan keluarga dengan kesiapan menghadapi persalinan di ruang nifas RS Bina Husada Cibinong (*p-value* $0,002 < 0,05$). hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ristika, 2017. Setelah dilakukan uji statistik dengan *chi-square test*, maka diperoleh nilai *p-value* adalah 0,023 (*p-value* $< 0,05$). Menurut Sukarni (2013) dukungan keluarga adalah perhatian, kesedihan, dan kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan

menyayangi kita, pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Dalyono (2005) mendefinisikan dukungan keluarga sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan keluarga tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok. Dukungan keluarga memegang andil yang cukup besar dalam kesiapan ibu menghadapi persalinan.²¹

Kebudayaan memberikan corak pengalaman bagi individu dalam suatu masyarakat. Kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap individu terhadap berbagai masalah (Aprilia, 2013). Hal ini sesuai dengan penelitian Siskayuni, dkk (2014) yang menyebutkan bahwa responden yang menilai dukungan suami baik adalah 48% yang menilai persiapan persalinan baik adalah 32%. Sedangkan 36% yang menilai dukungan suami cukup serta 52% yang memiliki persiapan persalinan cukup, dan sebanyak 16% yang menilai dukungan suami kurang dan 16% memiliki persiapan persalinan kurang. Hubungan keduanya didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ dan $\alpha = 0,05$ maka $p\text{-value}$ lebih kecil dari α ($p\text{-value} < 0,05$) maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara dukungan suami dengan persiapan persalinan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sewon I.²²

Dari penelitian ini peneliti mengemukakan asumsi bahwa adanya pendukung yang baik dalam keluarga terutama suami akan meningkatkan rasa aman, nyaman, baik secara fisik maupun emosional yang baik serta dapat mempersiapkan persalinan jauh lebih matang dan baik bagi seorang ibu yang hamil sehingga dimungkinkan proses persalinan dengan aman, spontan dan sesuai persiapan. Keterlibatan keluarga dan suami dalam persiapan persalinan sejak awal kehamilan sudah pasti akan mempermudah dan meringankan pasangan dalam menjalani dan mengatasi berbagai perubahan yang terjadi dan memenuhi kebutuhan serta persiapan yang dibutuhkan. Maka dari itu diharapkan para anggota keluarga termasuk suami untuk lebih memperhatikan dan memberikan *support* kepada ibu hamil agar dapat membantunya nyaman selama kehamilan hingga dapat mempersiapkan persalinan dengan baik nantinya. Karena dukungan keluarga yang tinggi sehingga tidak berpengaruh terhadap kesiapan persalinan ibu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kesiapan persalinan pada era pandemi Covid-19 di ruang nifas RS Bina Husada Cibinong, terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kesiapan persalinan pada era pandemi Covid-19 di ruang nifas RS Bina Husada Cibinong, dan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kesiapan persalinan pada era pandemi Covid-19 di ruang nifas RS Bina Husada Cibinong.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa pada penelitian ini tidak ada konflik kepentingan baik secara individu maupun organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Pendanaan

Pendanaan dalam penelitian ini sepenuhnya ditanggung oleh peneliti.

References

1. Tentang H, Care A, Pandemi S. Hubungan Tingkat Kecemasan dan Pengetahuan Ibu. 2021;(April):437–43.
2. Ahidin, Udin dkk. Covid-19 & Work From Home. Banten. 2020. 335 p.
3. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Herikurniawan H, et al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *J Penyakit Dalam Indones*. 2020;7(1):45.
4. Magelang UM. Universitas Muhammadiyah Magelang. 2021;
5. Devi Kurniasari VYS. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kunjungan Kehamilan. *Вісник Львівського Університету Серія Хімічна*. 2016;2(57 (2)):331–349–331–349.
6. No Title. 2017;
7. Mira Rizkia M. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Menjalani Kehamilan Selama Masa Pandemi Covid-19. *J Keperawatan Malang*. 2020;5(2):80–6.
8. Anonim. Dukungan Keluarga. *Keperawatan Keluarga, Teor Dan Prakt*. 2015;(1974):10–54.
9. Rachmawati AI, Puspitasari RD, Cania E. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Majority*. 2017;7(November):72–6.
10. Asmariyah, Novianti, Suriyati. Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Bengkulu. *J Midwifery*. 2021;9(1):1–8.
11. Muhid A. Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS For Windows (2 ed.). Sidoarjo: Zifatama Jawara; 2019.
12. Sari DI, Wahyuni N, Sucipto CD. Hubungan Pengetahuan , Paritas , Pekerjaan Ibu dengan Keteraturan Kunjungan Ibu Hamil untuk ANC selama Masa Pandemi Covid- 19. 2021;6(1):22–31.
13. Dalam D, Untuk R, Sebagian M, Keperawatan MS. Dalam Kesiapan Persalinan Di Masa Pandemi Covid-19 Oleh : Hamil Dalam Kesiapan Persalinan Di Masa Pandemi Covid-19. 2021;19.
14. Ana Yuliana, Tri Wahyuni. Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Persiapan Persalinan Di Desa Wonorejo Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *Infokes J Ilm Rekam Medis dan Inform Kesehat*. 2020;10(2):34–43.
15. Amanu Ma. Meningkatkan Kesiapan Persalinan Pada Ibu Primigravida Trisemester Iii. *Manaj Pengemb Bakat Minat Siswa Di Mts Al-Wathoniyah Pedurungan Semarang*. 2015;2–3.
16. Nurdianti D. Trimester Iii Dengan Persiapan Persalinan Kota Tasikmalaya Tahun 2017. 2017;1:36–43.
17. Uswatun Khasanah Y, Irma Febriyanti Akademi Kebidanan Ummi Khasanah A, Pemuda Gandekan J. Gambaran Kesiapan Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan. *J Ilmu Kebidanan*. 2018;5(2):115–23.
18. Rahma Adjani. Gambaran Kesiapan Persalinan Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta. 2018;
19. Tobergte DR, Curtis S. Kecemasan. *J Chem Inf Model [Internet]*. 2013;53(9):1689–99. Available from: http://eprints.uny.ac.id/9709/2/BAB_2_-07104244004.pdf
20. Ranita BA, Hardjanti TS, Hendri. Pengaruh Belly Dance Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester Iii Di Bpm Ranting 3 Kota Semarang. Vol. I, *Jurnal Ilmiah Bidan*. 2016.
21. Febrianto. *Menara Ilmu* Vol. XI Jilid 1 No.76 Juli 2017. *Menara Ilmu*. 2017;XI(76):155–65.
22. Kusumadewi S, Wahyuningsih H. Model Sistem Pendukung Keputusan Kelompok untuk Penilaian Gangguan Depresii, Kecemasan dan Stress Berdasarkan DASS-42. *J Teknol Inf dan Ilmu Komput*. 2020;7(2):219.